

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Bali merupakan salah satu pulau kecil yang berada dikawasan perairan Indonesia yang diduga sangat besar memberikan dampak bagi dunia kepariwisataan di Indonesia. Daya tarik pulau bali yang mampu membedakanya dengan kawasan lain yang berada di Indonesia antara lain adalah keindahan alam, budaya, serta beragam kuliner yang khas di pulau bali. Beragam dan lengkap pula jenis-jenis tempat wisata yang ada dipulau Bali, mulai dari pantai, sawah-sawah, kawasan hutan dan danau, gunung merapi, air terjun, serta kawasan wisata buatan seperti desa wisata juga sudah dikenal dunia. Kesenian pun tak luput dari pandangan para wisatawan yang berkunjung. (Statistik, 2011-2017)

Sektor pariwisata mempunyai peranan penting dalam usaha mencapai sasaran pembangunan serta pembinaan persatuan bangsa dan Negara. Sektor pariwisata berperan sebagai penghasil devisa serta memperkenalkanya budaya bangsa dan tanah air. Bagi masyarakat sendiri sektor ini memberikan lapangan kerja dan bidang usaha yang cukup luas. Begitupun sektor pariwisata yang merupakan salah satu unsur penunjang dalam menjalin hubungan antar bangsa yang dilakukan melalui hubungan timbal balik dari kegiatan angkutan dan telekomunikasi ke dan dari luar negeri. Selain itu sektor pariwisata juga memiliki peranan dan fungsi strategis dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Dalam rangka pembanunan nasional, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) telah menetapkan bahwa pembangunan pariwisata dilanjutkan

dan ditingkatkan dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber serta potensi kepariwisataan nasional menjadikan kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan pendapatan nasional.

Industri pariwisata mempunyai peranan yang cukup penting dalam memberikan kesempatan pada munculnya berbagai sektor formal dalam kaitanya dengan terbukanya peluang kerja bagi mereka yang memiliki skill dan pengetahuan yang memadai untuk masuk pada sektor formal seperti pada sektor perhotelan, restaurant, dan sektor lain yang membutuhkan keterampilan untuk menjadi tenaga kerja yang professional. Dalam hal ini penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang yang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di Bali telah demikian pesatnya dan memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi kesejahteraan masyarakat. Karenanya industri pariwisata merupakan integrasi dari berbagai bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk maupun jasa yang secara langsung maupun tidak langsung dibutuhkan wisatawan dalam kunjungannya. Upaya peningkatan kualitas baik pelayanan maupun fasilitas pada objek pariwisata secara berkelanjutan terus dilakukan, sehingga Bali tetap menjadi tempat terfavorit sebagai tempat berlibur. Pemerintah daerah, para pelaku wisata, serta masyarakat bersama-sama mewujudkan Bali sebagai pulau yang damai dengan selalu menjaga keamanan dan kenyamanan sehingga wisatawan yang berkunjung ke Bali benar-benar dapat menikmati liburanya dengan aman dan nyaman. (Hidayat, 2017)

Sebagai Negara kepulauan potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengetasi pengangguran di daerah. Pengembangan industri ini juga telah menjadi agenda penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga dan melakukan konservasi lingkungan dari berbagai kehancuran. Dari segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah, yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau bisa dari adanya jumlah hotel yang ada di provinsi Bali, jumlah restoran, jumlah biro perjalanan, dan adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.(Hutasoit,2017)

Seiring dengan sektor pariwisata yang menjadi *leading sector* berbagai aktifitas ekonomi, lapangan usaha dibidang pariwisata tetap menjadi sektor andalan perekonomian di Provinsi Bali. Pada Tahun 2017 sumbangan lapangan usaha kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan penyumbang tertinggi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Hotel dan jenis akomodasi lainnya yang merupakan salah satu komponen vital dalam industri pariwisata, merupakan sesuatu yang mesti di pelihara dan dikembangkan. Konsekuensinya, pertumbuhan jumlah akomodasi secara global

tidak dapat dibendung lagi. Tidak cukup hanya kuantitas akomodasi yang ditingkatkan, fasilitas-fasilitas akomodasi yang dapat menambah kenyamanan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan sarana akomodasi.

Pada tahun 2017 jumlah hotel bintang di Provinsi Bali tercatat sebanyak 551 unit atau sebesar 11,30 persen dari total keseluruhan hotel yang ada di Provinsi Bali. Sementara, sisanya sebanyak 88,70 persen merupakan hotel non bintang, atau sebanyak 4.323 unit hotel non bintang.

Berikut adalah tabel jumlah hotel bintang dan hotel non bintang yang ada di Provinsi Bali pada tahun 2011-2017 yang sudah saya jumlah menurut data yang ada di Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Tabel I.1
Jumlah Hotel Provinsi Bali Tahun 2011-2017

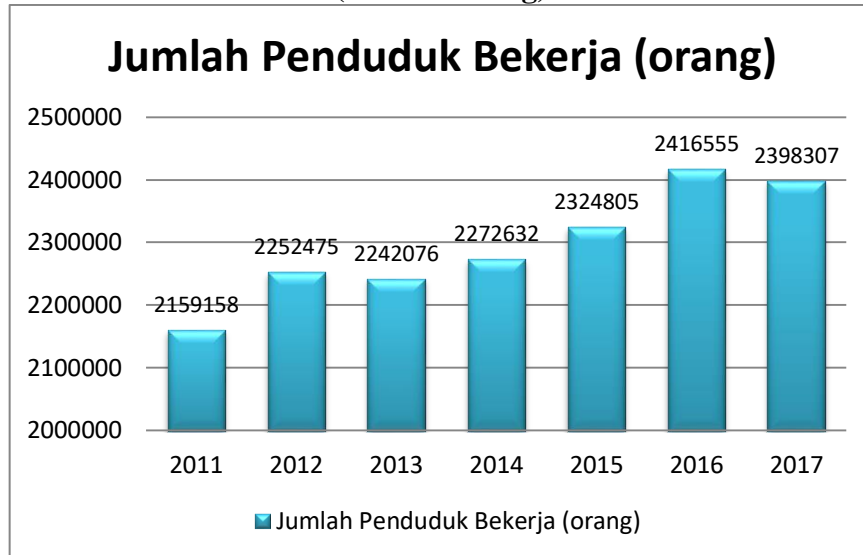
TAHUN	Jumlah hotel
2011	1828
2012	1914
2013	2043
2014	2050
2015	2079
2016	3479
2017	4874
TOTAL	18267

Sumber : BPS Provinsi Bali, diolah

Berdasarkan tabel diatas I.1 terlihat bahwa Jumlah hotel di Provinsi Bali mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2011 jumlah hotel di Bali sebanyak 1.828 unit hotel. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 1.914 unit. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan lagi sejumlah 2.043 unit. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali 2.050 unit. Pada tahun 2015 masih mengalami peningkatan sebesar 2.079 unit. Pada tahun 2016 terdapat 3479 jumlah hotel yang ada di Provinsi Bali, dan pada tahun 2017 terdapat 4874 jumlah hotel di provinsi Bali, itu artinya dari tahun ke tahun jumlah hotel yang ada di Provinsi Bali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan dapat membantu wisatawan yang berkunjung di Provinsi Bali bisa istirahat dengan nyaman.

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus (Ardika, 2017).

Grafik I.1
Jumlah Penduduk Bekerja Provinsi Bali Tahun 2011-2017
(Satuan Orang)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017 (diolah)

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat bahwa jumlah pendudukbekerja pada tahun 2011 berjumlah 2159158 orang. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2252475 orang. Pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 2242076 orang. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 2272632 orang. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 2324805. pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 2416555 orang. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 2398307 orang. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk bekerja di Provinsi Bali dari tahun 2011-2017 mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dalam Industri Pariwisata (sektor pada sub sektor perhotelan) di Provinsi Bali pada Tahun 2011-2017”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah biro perjalanan wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali ?
4. Bagaimana pengaruh PDRB Perkapita terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali ?
5. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian maka bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah biro perjalanan wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB Perkapita terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.
5. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan manfaat maupun masukan yang berharga bagi Pemerintah Provinsi Bali untuk membuat wisata semakin terkenal lagi.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain sehingga mengetahui seberapa besar peranan pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja setempat.
3. Dapat berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan dibidang ekomi serta mengenai peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang khususnya mengenai peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

E. Metode Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berasal dari dokumentasi dan pencatatan dari Badan Pusat Statistik

Provinsi Bali pada tahun 2012-2017 serta literatur lainya seperti jurnal-jurnal dan buku-buku. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kurun waktu (*time series*) dari tahun 2012-2017 dan data deret lintang (*cross section*) sebanyak 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali. Variabel yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja, jumlah hotel dan restoran, jumlah biro perjalanan, rata-rata tingkat pendapatan penduduk, dan tingkat pendidikan di Provinsi Bali.

2. Metode dan Alat analisis

Alat analisis yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi data panel secara *cross section* dan *time series* yang meliputi : *Common Effect Model* (CEM), FEM (*fixed effect Model*), REM (*random effect Model*), dan uji pemilihan model data panel menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, Uji kebaikan Model pada model data panel yang terpilih, kemudian interpretasi *R-square*, dan Uji Validitas Pengaruh, analisis ini guna mengetahui pengaruh antara variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja dan variabel independen.

Bentuk model ekonometri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 HOTEL_{it} + \beta_2 RESTO_{it} + \beta_3 BIRO_{it} + \beta_4 PDRB_{it} + \beta_5 PEND_{it}$$

Keterangan :

<i>TK</i>	= penyerapan tenaga kerja
<i>HOTEL</i>	= jumlah hotel
<i>RESTO</i>	= jumlah restoran
<i>BIRO</i>	= jumlah biro perjalanan
<i>PDRB</i>	= PDRB Perkapita
<i>PEND</i>	= jumlah pendidikan (SMA,D3,S1)
β_0	= konstanta atau intersep
$\beta_1 \dots \beta_5$	= koefisien regresi variabel bebas
<i>e</i>	= komponen error diwaktu t untuk unit <i>cross section</i>
<i>i</i>	= subskrip wilayah (9 kabupaten/kota provinsi Bali)

t = subskrip waktu (2011-2017)

Yang merupakan modifikasi dari jurnal Ghaniy Sanaubar, Wahyu Hidayat, Hendra Kusuma, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, Pengaruh Potensi Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015.

CEM merupakan pendekatan yang paling sederhana dengan mengabaikan dimensi *cross section* dan *time series*. Model CEM mengasumsikan bahwa intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu juga dengan slope koefisien untuk semua unit *time series* dan *cross section*. Dalam mengestimasi parameter CEM bisa menggunakan metode kuadrat terkecil. Pada model CEM α konstan atau sama di setiap individu maupun setiap periode. (Melliana & Zain, 2013)

Apabila pada pengujian Chow didapatkan kesimpulan model yang sesuai adalah FEM, maka langkah berikutnya melakukan uji Hausman untuk memilih antar model FEM atau REM. Apabila hasil uji Chow dan Hausman menyimpulkan bahwa model yang tepat adalah FEM, maka langkah selanjutnya dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas panel pada model FEM. (Melliana & Zain, 2013)

Pada model estimasi yang selanjutnya yaitu antara FEM dengan REM dengan menggunakan uji hausman. Jika hasil uji hausman nilai F -hitung > nilai F -tabel maka H_0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Tetapi, jika nilai F -hitung > nilai F -tabel maka H_0 gagal

ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengujian statistik yaitu:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

2) Uji Ketepatan Model (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3) Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara terpisah atau parsial.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud agar lebih mudah menerangkan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga lebih terarah pada sasaran. Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, devinisi variasi, dan teknik analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil pengolahan data dengan menggunakan data panel, pembahasan serta hasil analisis dan apakah ada pengaruh signifikan antara sektor pariwisata dengan penyerapan tenaga kerja.

BAB V :PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.